

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data adalah informasi-informasi yang diperoleh peneliti dari kegiatan analisis data yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan dan wawancara. Sedangkan temuan penelitian adalah temuan yang ditemukan oleh peneliti dari paparan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Bab ini akan memaparkan data yang diperoleh dalam lokasi penelitian, yaitu MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan baik didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Paparan Data

a. Profil Sekolah

Pondok Pesantren Tegal Al-Amien Prenduan terletak di Dusun Pesisir, Desa Prenduan, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep dan sudah memiliki akreditasi B. Visi umum yang dimiliki adalah mencetak pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya Khoiru Ummah (Masyarakat Terbaik) yang pernah tampil di atas panggung sejarah dunia (QS. Al-Imron, 110). Sedangkan visi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader Ulama' dan Pemimpin Ummat (Mundzirul Qoum yang mutafaqquh Fiddin) serta berwawasan IMTAQ dan IPTEK yang mampu mengelola segala bidang kehidupan.

Misi yang dimiliki sekolah adalah memperoleh ilmu yang bermutu tinggi, baik pengetahuan Agama ataupun pengetahuan umum, mengusahakan tercapainya nilai UNAS dengan nilai optimal, menguasai dengan baik 3 bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris), meningkatkan mutu guru melalui pelatihan dan MGMP, membiasakan hidup yang Islami, mewujudkan kinerja yang ideal serta memelihara cinta profesi, dan terakhir meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme tenaga kependidikan.

Tabel 4.1 Daftar Guru di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan

1.	Baidi Samlan, S. Pd. I	Bahasa Inggris	Kepala Sekolah
2.	Amir Mahmud, S. Sos. I	Aqidah Akhlak	Bagian Kurikulum
3.	K. Ach. Marzuqi, S. Pd. I	Al-Qur'an Hadits	-
4.	Fadli Wahsyi	Fiqih/IPA	Tata Usaha
5.	Sis Arifin, S. Pd. I	Penjaskes	Wali Kelas VII
6.	Ach. Nurullah, S. Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX
7.	Ibnu Malik, S. Pd. I	SKI	Bendahara
8.	Rusli, S. Pd. I	Bahasa Arab	-
9.	Irsyadul Anam, S. Pd	Penjaskes	Wali Kelas VIII
10.	Ainurrahman, T. Kj.	TIK	Staf Tata

			Usaha
--	--	--	-------

b. Gambaran perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji gambaran perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ustadz Baidi Samlan selaku kepala sekolah di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan:

“Setiap siswa memiliki perilaku yang unik baik tingkat kepatuhan dan kenakalannya. Kategori pertama adalah siswa nakal tapi cerdas yang cenderung cuek terhadap peraturan dan sering melanggar disiplin sekolah, tapi memiliki prestasi dalam pencapaian nilai. Kategori kedua adalah siswa patuh tapi pendiam, yang cenderung monoton terhadap pengajaran dan sering aktif dalam setiap kegiatan sekolah, tapi memiliki rasa sosial yang rendah dalam hubungannya berinteraksi dengan sesamanya. Dan kategori terakhir adalah siswa cerdas, energik dan patuh, yang cenderung aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan memiliki prestasi akademik dan non-akademik serta memiliki kepekaan dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.”¹

Selain itu, Ustadz Fadli Wahsyi selaku guru mata Pelajaran Fiqih sekaligus bagian Tata Usaha di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan menyampaikan tentang riwayat perilaku kenakalan siswa disekolah, sebagai berikut:

“Riwayat kenakalan siswa tak terlepas dari 2 hal. Yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya, karena 2 hal tersebut akan mempengaruhi watak dan kepribadian siswa dalam kesehariannya. Kebanyakan siswa hanya melanggar sebatas pelanggaran-pelanggaran kecil saja

¹ Baidi Samlan, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (22 Maret 2022).

misalnya terlambat datang ke sekolah selama 5 menit, seragam tidak rapi, makan-makan sambil berjalan dan sebagainya. Untuk pelanggaran-pelanggaran berat seperti mencuri, minum-minuman keras, dan lain-lain kami rasa selama ini tidak ada siswa yang sampai melanggar seperti itu.”²

Dalam suatu permasalahan pastinya terdapat tindakan atau hal yang dilakukan guru dan pihak sekolah agar dapat menangani dan mengantisipasi problem yang terjadi di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan. Untuk mengatasi riwayat problem siswa di sekolah, Ustadz Irsyadul Anam selaku wali kelas VIII menjelaskan beberapa tindakan yang dilakukan untuk menindak lanjuti siswa yang berperilaku nakal dan tidak baik atau melanggar disekolah, beliau menyatakan:

“Yang kita lakukan untuk menangani perilaku siswa yang terkadang tidak mematuhi aturan atau nakal adalah dengan membuat tata tertib siswa, selalu mengkomunikasikan problem dan kemajuan santri dengan teman sesama guru, selalu mengkomunikasikan dengan wali santri jika putra beliau melakukan pelanggaran, dan membuat buku catatan pelanggaran per kelas yang mana catatan tersebut jika melebihi batas maksimal maka akan berpengaruh terhadap kenaikan kelas dan kelulusan siswa.”³

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati gambaran perilaku siswa saat melakukan wawancara pada jam pelajaran. Ketika guru mata pelajaran telah membagikan beberapa soal kepada siswa, namun ada siswa yang masih

² Fadli Wahsyi, Guru Mata Pelajaran Fiqih, *Wawancara Langsung*, (25 Maret 2022)

³ Irsyadul Anam, Wali Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (22 Maret 2022)

berbincang dengan sesama temannya dan saling menoleh kanan dan kiri sebelum mengerjakan soal. Selain siswa yang tidak tertib dalam mengerjakan, namun ada yang langsung mengerjakan sesuai perintah dari guru. Terdapat pula siswa yang melanggar tidak memakai kaos kaki ketika jam pelajaran tidak mematuhi tata tertib sekolah yang sudah diresmikan oleh pihak sekolah. Dan hal itu sangat terlihat bahwa gambaran perilaku siswa remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan terdapat siswa yang cerdas dan taat dalam peraturan namun ada juga yang sebaliknya yaitu tidak taat aturan dan selalu melanggar.⁴

Observasi diatas diperkuat oleh dokumentasi berupa foto siswa yang sedang berbicara ketika disuruh mengerjakan soal dan juga dokumen tata tertib sekolah yang terdapat larangan-larangan yang tidak diperbolehkan seperti tidak memakai pakaian dengan rapi tidak memakai kaos kaki. Aturan tata tertib siswa resmi dilampirkan dalam dokumentasi dalam bentuk file di bagian dokumentasi yang di dapat langsung oleh peneliti dari guru bagian tata usaha di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan.⁵

⁴ Observasi, (25 Maret 2022 jam 10.00 WIB di ruang kelas VIII)

⁵ Dokumentasi, Kelas VIII B, (25 Maret 2022)

Perilaku baik ataupun tidak baik yang siswa lakukan di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan bermacam-macam. Perilaku tidak baik seperti selalu melanggar aturan tata tertib sekolah yang sudah diresmikan oleh kepala sekolah, sedangkan perilaku baik siswa adalah taat terhadap aturan yang sudah ditetapkan sehingga terhindar dari hukuman. Perilaku tidak baik yang terjadi di sekolah masih dikategorikan pelanggaran kecil menurut pemaparan dari beberapa guru di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan.

c. Kelekatan remaja putra dengan ayahnya

Pada fokus kedua, peneliti akan mengkaji tentang kelekatan remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan dengan ayahnya. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan ayah salah seorang siswa kelas VIII, Bapak Subli terkait bagaimana hubungan dan kelekatan beliau dengan anaknya dirumah:

“Hubungan saya dengan anak laki-laki yang saya punya memang cukup dekat. Karena tiap waktu kalau saya kerja selalu saya telpon agar tiap waktunya bisa ke masjid dekat rumah bersama teman-temannya. Dan biasanya saya akan memarahi dia ketika meminta sesuatu hal-hal yang tidak berhubungan dengan sekolahnya misalkan meminta dibelikan hewan peliharaan.⁶”

⁶Subli, Ayah Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (1 April 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh sang anak yang merupakan siswa kelas VIII bernama Khairil Musthofa Berikut sedikit wawancaranya:

“Kalau mau keluar rumah untuk bermain game dirumah teman tetangga, saya selalu izin sama papa terlebih dahulu daripada ke mama, soalnya papa akan menuruti yang saya mau kalau tiap main izin. Ketika disekolah saya selalu rapi dan jarang bolos ke sekolah.⁷”

Bapak Arba'in juga mengungkapkan bagaimana kekekatannya dengan putranya yang berada di kelas IX bernama Doni Ardiansyah, berikut petikan singkat wawancaranya:

“Hubungan saya dengan anak saya cenderung kaku namun tegas. Saya tidak pernah memanjakannya namun ketika anak saya sudah berbuat salah seperti bermain sampai seharian, maka saya bisa memarahinya secara keras karena biar dia tidak mengulanginya lagi. Kalau di tegur secara halus, cenderung tidak didengarkan dan diulangi lagi.⁸”

Hal serupa juga disampaikan oleh sang anak Doni Ardiansyah tentang bagaimana kedekatannya dengan ayahnya sebagai berikut:

“Saya cuma main game kalo dirumah temen mbak, tapi nggak sampai malam karna bapak langsung marah apalagi dihari libur dan lupa sama PR sekolah.⁹”

Observasi diatas dilakukan dari tanggal 1 April sampai 4 April dikediaman masing-masing siswa. Terlihat dari pemaparan ayah siswa yang mengatakan akan tegas jika anaknya lebih

⁷ Khairil Musthofa, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (3 April 2022).

⁸ Arba'in, Ayah Siswa Kelas IX, *Wawancara Langsung*, (4 April 2022).

⁹ Doni Ardiansyah, Siswa Kelas IX, *Wawancara Langsung*, (4 April 2022).

mementingkan bermain tanpa memperhatikan sekolahnya. Dilihat dari hasil observasi, terlihat siswa remaja putra sangat tidak bisa jauh dari bermain game sesuai dengan yang disampaikan ayahnya ketika ditanya hal yang membuatnya marah kepada anaknya.¹⁰ Observasi diatas dibuktikan dan diperkuat dengan dokumentasi foto wawancara dengan ayah salah satu siswa di kediamannya serta foto siswa yang sedang bermain game dirumah.¹¹

Jika dari empat narasumber diatas masih memiliki hubungan dalam kekeluargaan dan tinggal dalam satu rumah. Berbeda dengan narasumber terakhir yng memiliki latar belakang broken home atau perceraian dalam keluarag ditengah-tengah anak dengan ayahnya. Bapak Bakir memberikan pernyataan tentang bagaimana kelekatan beliau dengan anaknya ketika dalam keadaan broken home yang mengharuskannya tidak tinggal ditempat yang sama setiap hari bersama anaknya, berikut pernyataannya:

“Walaupun kami tidak tinggal serumah, tapi tiap minggu selalu saya sempatkan untuk memberikan uang jajan dan saling tukar cerita. Ketika hari raya, dia rutin kesini bersama mbaknya meskipun jaraknya hanya beda desa. Untuk sekolah, saya tidak terlalu tau perkembangannya karena saya tidak melihat langsung dia ke sekolah. Namun tetap saya awasi lewat anak tertua saya karena dia selalu meminta dibelikan kuota untuk bermin game.^{12”}

¹⁰ Observasi, (1 April 2022 jam 14.00 WIB di Rumah Ayah Siswa).

¹¹ Dokumentasi, Rumah Siswa, (1 April 2022).

¹² Bakir, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (10 April 2022).

Dilain tempat, tepatnya disekolah Ramadhlan mengatakan kekekatannya bersama dengan ayahnya tentang hubungan broken home ayah dan anak, petikannya sebagai berikut:

“Tiap minggu dikasik uang jajan sama bapak, dan kadang bapak datang kerumah. Tiap libur sekolah selalu diajak mbak kerumah bapak ketemu mbah disana.¹³”

Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 April di perpustakaan terlihat bahwa bagaimana Ramadhlan bercerita jujur akan perhatian ayahnya yang masih sering mengunjunginya ketika ada waktu luang dan masih mengawasinya walau tidak tiap waktu.¹⁴ Hasil wawancara diatas dibuktikan dengan observasi oleh Observasi diatas dibuktikan oleh adanya dokumentasi foto saat sedang wawancara dengan siswa broken home di perpustakaan sekolah secara individual karena hal yang ditanyakan adalah masalah pribadi yang harus dirahasiakan oleh pihak sekolah.¹⁵

d. Urgensi kelekatan Ayah terhadap perilaku remaja putra di MTs Ponteg Al-Amien Prenduan

Untuk menjawab fokus penelitian terakhir maka peneliti akan mengamati tentang urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja Putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait seberapa penting peran ayah dalam membentuk

¹³ Ramadhlan, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (10 April 2022).

¹⁴ Observasi, (10 April 2022 jam 12. 00 WIB di Perpustakaan Sekolah).

¹⁵ Dokumentasi, Perpustakaan (10 April 2022).

perilaku siswa remaja Putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien

Preduan:

“Secara garis besar tidak ada orang tua yang ingin anaknya menjadi orang yang tidak baik, bahkan anak dari seorang perampok sekalipun. Bahkan para orang tua tidak rela seekor nyamukpun menggigitnya. Tetapi memang cara mereka (para orang tua) yang kemudian salah mendidik dan memberi uswah teladan kepada anak-anak mereka sehingga timbul penafsiran dalam anak-anaknya bahwa orang tua mereka tidak menyayanginya hingga timbul naluri memberontak untuk menampakkan jati diri mereka bahwa mereka bukan anak kecil lagi. Hal ini yang kemudian bisa kita analisa bahwa sebagian besar anak laki-laki mendominasi kenakalannya daripada anak perempuan. Jadi jika ditanya seberapa besar kedekatan mereka (anak-anak) dengan orang tuanya, jawabannya mereka sangat dekat hanya saja interpretasi (penafsiran) anak-anaknyalah yang kemudian membedakan bagaimana mereka para anak-anak menyikapi sikap dan kepedulian orang tuanya.¹⁶”

Wali Kelas VIII juga menuturkan pemaparannya terkait attachment seorang ayah dengan anaknya, wawancaranya sebagai berikut:

“Tentang Kelekatan seorang anak dengan ayahnya Jelas sangat berpengaruh terhadap perilakunya disekolah, karena miniatur pendidikan awal manusia adalah peran serta keluarga terutama dalam perilakunya.¹⁷”

Pendapat lain disampaikan oleh Guru mata pelajaran Fiqih tentang pentingnya kontribusi ayah dalam mendidik siswa dan mengontrol mereka. Petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Jika wali santri khususnya ayah ikut bekerjasama dalam mendidik anak, otomatis kita akan semakin mudah dalam mengontrol mereka karena keluarga berperan sangat penting dalam pembentukan perilakunya di sekolah. Itu

¹⁶Baidi Samlan, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (22 Maret 2022)

¹⁷Irsyadul Anam, Wali Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (22 Maret 2022).

semua dibuktikan dengan minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa ketika disekolah. Ketika mereka melanggar atau melakukan penyimpangan sekecil apapun, kami langsung mengkomunikasikan dengan walinya.¹⁸”

Selain dari guru dan kepala sekolah, Beberapa ayah memberikan pemaparannya terkait bagaimana menjaga kelekatan aman dengan sang anak agar dapat menjadi kelekatan aman. Berikut petikan dari wawancara dari Bapak Subli selaku ayah siswa kelas VIII:

“Cara menjaga hubungan yang baik dengan anak saya, selalu saya utamakan jangan terlalu keras membentak anak karena hal itu dapat membuat dia jadi menjauh dan menganggap ayahnya adalah sosok yang jahat. Anak saya selalu mendapat peringkat dibawah dalam raportnya, tapi saya tidak pernah sampai menekan dia agar sampai memukul misalnya. Sekali-kali berilah dia pujian karena rajin sekolah dan tidak selalu melanggar biar bisa menjadikan semangat agar dia selalu rajin sekolah dan berperilaku baik meskipun tidak peringkat pertama.¹⁹”

Wawancara selanjutnya disampaikan bapak Bakir tentang bagaimana sebuah hubungan lekat dengan anak tetap terjaga walau dalam keadaan tidak tinggal bersama atau dalam kondisi broken home, petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Meskipun seorang ayah terpisah oleh jarak dengan anaknya, tetapi hubungan kami tidak bisa putus sampai kapanpun. Saya selalu bertanya kepada anak tertua saya, bagaimana keadaan sehari-harinya. Apakah dia rajin ke sekolah atau malah sering pergi bermain dengan teman-temannya. Meskipun saya tidak memantau secara langsung bagaimana perilakunya dirumah, akan tetapi peran saya

¹⁸Fadli Wahsyi, Guru Mata Pelajaran Fiqih, *Wawancara Langsung*, (25 Maret 2022)

¹⁹ Subli, Ayah Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (1 April 2022).

sebagai ayah berusaha dilakukan dengan baik demi pendidikannya.²⁰”

Bapak Arba'in juga menyatakan tentang perilaku remaja putra disekolah terbentuk baik atau tidak baiknya hubungan dia dengan ayahnya dirumah. Berikut petikan wawancaranya:

“Banyak remaja putra yang menjadi nakal sekali karena kurang perhatian dari orangtuanya dan melimpahkan semua tugas kepada ibunya. Makanya mbak, setiap ujian sekolah saya akan menyuruh doni agar belajar ketika malam hari karena pagi hari ia akan bermain ketika pulang sekolah.²¹”

Hasil wawancara diatas dibuktikan dengan peneliti yang melakukan observasi dimulai pada tanggal 22 Maret 2022 dan mendokumentasikan surat pemanggilan wali murid untuk ke sekolah terkait siswa. Surat pemanggilan wali murid diberikan untuk memberitahu wali murid siswa tentang beberapa pelanggaran yang dilakukan anaknya di sekolah secara berulang-ulang atau beberapa kali. Selain itu juga observasi kedua dilakukan di kediaman siswa dari tanggal 1 April 2022 untuk melihat seberapa penting kelekatan menurut ayah siswa.²² Observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dari kepala sekolah langsung contoh absensi kehadiran siswa yang bermasalah ditandatangani langsung oleh wali muridnya untuk

²⁰ Bakir, Ayah Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (10 April 2022).

²¹ Arba'in, Ayah Siswa Kelas IX, *Wawancara Langsung*, (4 April 2022).

²² Observasi, (25 Maret 2022 jam 11.00 WIB di ruang Tata Usaha).

dipantau selama sebulan penuh oleh pihak sekolah dan juga foto wawancara dengan wali murid siswa.²³

2. Temuan Penelitian

a. Gambaran Perilaku Remaja Putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan

Temuan peneliti yang berkaitan dengan gambaran perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan yaitu: Perilaku yang dimiliki yang dimiliki siswa cenderung nakal. Maksud dari kata nakal disini, adalah siswa yang suka melanggar aturan tata tertib atau tidak mematuhi aturan.

b. Kelekatan Ayah Dengan Remaja Putranya

Temuan peneliti yang berkaitan dengan kelekatan ayah dengan remaja putranya yaitu:

- 1) Remaja putra kebanyakan selalu berdampingan dengan dunia game jika dia dirumahnya.
- 2) Setiap ayah akan bersikap tegas dan marah jika remaja putranya melalaikan pendidikan di sekolahnya.

c. Urgensi Kelekatan Ayah Terhadap Perilaku Remaja Putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan

Temuan peneliti yang berkaitan dengan urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien

²³ Dokumentasi, (22 Maret 2022 jam 12.00 WIB di Kantor Kepala Sekolah).

Prenduan yaitu: Peran serta keluarga merupakan hal penting paling utama dalam pembentukan dan perkembangan perilaku remaja putra disekolah.

B. Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Remaja Putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan

Menurut hasil wawancara kepada Kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta siswa di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan. Gambaran perilaku siswa di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan yang banyak terjadi adalah siswa yang nakal karena tidak mematuhi aturan tata tertib sekolah atau suka melanggar.

Jika ditanya soal apa itu remaja, jawaban kebanyakan orang mungkin berbeda-beda. Tahun-tahun masa remaja dan baligh pada umumnya adalah tahun-tahun yang penuh penentangan dan guncangan. Penentangan remaja kepada orangtua dan aturan-aturan bukanlah hal yang baru.²⁴ Oleh sebab itu, penting bagi orangtua untuk memberi perhatian dan pengawasan pada anak remaja dengan baik.

Berdasarkan pemaparan dari Wali Kelas. Langkah yang dilakukan sekolah untuk menindak perilaku siswa yang melanggar menggunakan 4 cara yaitu:

²⁴Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 21.

a. Membuat tata tertib siswa

Selain dari tata tertib siswa dalam paparan data, Sudah selayaknya guru memperingatkan siswa dalam proses belajar mengajar jika mereka tidak menaati tata tertib kelas. Ini adalah cara untuk menunjukkan norma-norma yang telah mereka miliki dan sepakati. Nilai-nilai dari lingkungan akan mempengaruhi perilaku mereka kepada orang lain di masyarakat, terutama kepada guru di kelas.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan bahwa nilai, etika, dan moral yang baik merupakan acuan bagi orang dewasa untuk mencapai kepribadian yang matang dalam pergaulan sehari-hari.²⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa berperilaku baik merupakan cara membangun kepribadian yang matang dan dewasa dalam pergaulan sehari-hari.

b. Selalu mengkomunikasikan problem dan kemajuan santri dengan teman sesama guru

Melibatkan wali murid dalam setiap permasalahan maupun perkembangan siswa selalu menjadi hal penting yang wajib dilakukan oleh pihak sekolah.

²⁵Achmad Muhlis, "Students Destructive Behavior Towards the Teacher in the Teaching and Learning Process," 19, no. 1 (Januari-Juni, 2021): 3.

- c. Selalu mengkomunikasikan dengan wali murid jika putra beliau melakukan pelanggaran
- d. Membuat buku catatan pelanggaran

Data pelanggaran adalah catatan khusus yang dibuat untuk mencatat berbagai pelanggaran siswa dalam kelasnya.

Dilihat dari langkah-langkah diatas, segala perilaku siswa di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan yang melanggar selalu melibatkan wali murid dalam penanganannya. Dalam teori, pada fase remaja memang menjadi sebuah peringatan untuk para guru dan orangtua. Masa remaja merupakan fase yang sangat peka dan patut untuk diperhatikan. Adanya penyimpangan-penyimpangan, guncangan, dan pengaruh kesesatan-kesesatan masa kini pada sebagian remaja, merupakan tanda bahaya bagi para orangtua dan pendidik.²⁶ Maka dari itu melihat perilaku-perilaku remaja yang banyak terjadi di sekolah memperkuat bahwa di usia remaja juga cenderung memiliki rasa penasaran yang tinggi. Tanpa kontrol yang tepat dari dirinya sendiri maupun orangtua, hal ini bisa membuat mereka terjerumus pada kenakalan remaja. Oleh sebab itu, penting bagi orangtua untuk memberi perhatian dan pengawasan pada anak remaja dengan baik. Dalam masa remaja

²⁶ Farzaneh Samadi, *Bersahabat dengan Putri Anda* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 21.

fase kenakalan anak akan lebih mendominasi seiring pertumbuhannya. Hal-hal negative, perilaku tidak baik, ucapan tidak sopan, bahkan sampai mencuri dan lain-lain adalah salah beberapa hal kenakalan yang terjadi pada remaja.

Gambaran perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan mencerminkan bahwa memang remaja laki-laki lebih mendominasi kenakalanya daripada remaja perempuan. Seperti dalam sebuah teori yang mengatakan hasil perubahan sifat yang dialami remaja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup menyolok. Didukung oleh pernyataan Sitanggang dan Saragih, bahwa salah satu sifat yang terjadi pada remaja perempuan yakni bersikap pasif. Berbeda dengan perubahan sifat remaja laki-laki, salah satunya yakni mereka aktif.²⁷

Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni keluarga, dimana arahan orang tua dan suasana psikologi dan sosial dalam rumah tangga sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Karena itulah keluarga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya sebuah perilaku remaja ketika di sekolah maupun diluar sekolah.

²⁷ Sharfina Nurul Anggraini, "Hubungan Fathering dengan Kemandirian Perilaku Remaja Laki-laki" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2017), 3.

2. Kelekatan Ayah dengan Remaja Putranya

Dilihat dari hasil wawancara dengan ayah serta tiga orang siswa dari MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan tentang kelekatan ayah dengan remaja putranya, ayah dari siswa kelas VIII dan IX berikut data kesimpulan serta pembahasan dari putra serta ayahnya dirumah:

Dilihat dari hasil wawancara dengan naarasumber pertama dalam paparan data, kelekatan mereka termasuk dalam pola kelekatan terjamin atau *secure attachment* yang merupakan kategori paling umum dalam macam-macam pola kelekatan aman.

Kelekatan Terjamin (*Secure Attachment*), yang merupakan kategori yang paling umum. Pada pola terjamin ini, anak merasa aman dengan keberadaan orangtua. Bagi anak, ibu dipercayai sebagai figur yang penuh dengan rasa kasih sayang, sensitive terhadap perasaan anak, dan responsive terhadap kebutuhan anak. Orangtua akan selalu mendampingi, bersiap sedia untuk menolong kapanpun anak membutuhkan, terutama dalam situasi yang tidak menyenangkan seperti cemas, merasa terancam, ataupun takut.²⁸

Dan hal tersebut terbukti bahwa kelekatan ayah sangat diperlukan dalam membentuk perilaku anak dalam lingkungan

²⁸Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 43.

rumah maupun sosialnya. Sesuai dengan teori dalam kajian pustaka bahwa Kelekatan yang tak aman kelak dikemudian hari dapat menjadi faktor resiko terbentuknya gangguan lain, seperti misalnya gangguan tidur dan nafsu makan, gangguan rasa takut dan kecemasan, gangguan suasana hati dan perilaku.²⁹

Karena sifat cenderung keras yang dibangun oleh ayah doni ardiansyah merupakan salah satu faktor penyebab gangguan kelekatan yaitu penyiksaan emosional dan penyiksaan fisik. Setiap anak rentan terhadap penyiksaan emosional maupun fisik dari orangtua sebagai bagian dari pola asuh sehari-hari.

Misalnya orangtua membangun image menakutkan dalam memberi hukuman kepada anak agar anak dapat hormat dan patuh kepada mereka, padahal dengan cara itulah seorang anak akan menjadi pribadi yang penakut, berkecil hati dan tidak percaya diri.³⁰ Cara kepengasuhan secara keras akan membuat anak takut untuk dekat dengan ayahnya sehingga anak akan lebih nyaman bercerita dan meminta sesuatu kepada ibunya yang setiap hari bersamanya melihat perkembangan anak di lingkungan sekolah maupun rumah.

Dalam sebuah ayat juga dijelaskan bahwa menegur boleh bersikap tegas dengan nasehat namun tidak sampai menyebut

²⁹Annelies De Jong dan Williem De Jong, *Anak-anak yang Bermasalah dalam Pendidikan Masalah Trauma dan Kelekatan di Dalam Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 92.

³⁰Merryana Adriani, *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan* (Jakarta: Kencana, 2012), 189.

anak dengan kasar jika putranya mengabaikan sekolahnya seperti berlarut-larut dalam bermain game, sering tidak masuk sekolah, hingga pakaian yang tidak rapi agar mereka jera dan tidak mengulangnya lagi walaupun terkadang selalu terulangi. Hal tersebut sesuai dengan makna Surah Luqman Ayat 13 yang sudah dibahas dalam konteks penelitian yaitu: *“Pemberian nasehat dengan bijaksana, tidak terkesan meluapkan emosi dan amarah, dan sifatnya mengajak dengan nada halus, tidak dengan nada kasar, merendahkan serta menjatuhkan anak”*.

Keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja dapat mampu mempengaruhi hubungan dengan teman sebayanya, dan membantu remaja dalam mengembangkan pengendalian penyesuaian diri dalam lingkungannya. Keterlibatan ayah sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja dimana ayah yang memberikan perhatian dan dukungan pada remaja akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan, dan memiliki rasa percaya diri sehingga proses perkembangan remaja tersebut berjalan dengan baik, sehingga dapat memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi.³¹ Maka dari itu kesejahteraan psikologis siswa dapat dilihat dari lekatnya bersama ayahnya. Lingkungan sosial seorang anak dapat berkembang dengan baik dan dapat

³¹ Amriato Masso, “Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2018), 12.

memiliki kepercayaan diri serta adaptasi yang baik dengan teman sosialnya jika dirumahnya atau dilingkungan keluarganya anak diperhatikan, diterima, dan diberi kasih sayang dengan baik oleh orangtuanya di rumah.

Bahkan dalam kasus broken home seperti salah satu siswa dengan ayahnya diatas, perhatian dan peran ayah harus selalu diberikan kepada putranya. Walaupun dengan kendala tidak tinggal ditempat dalam satu atap. Kasus broken home diatas, menjadi salah satu faktor penyebab gangguan kelekatan sesuai dengan teori yang sudah dibahas dalam kajian pustaka.

Seringnya berpindah tempat juga dapat menjadi faktor penyebab masalah kelekatan anak dan orangtuanya. Hal ini dapat berdampak besar dalam proses penyesuaian anak karena harus beradaptasi kembali dengan situasi dan lingkungan baru yang menyebabkan anak dapat bereaksi negatif.³² Anak menjadi harus beradaptasi dengan 2 tempat tinggal ayah dan ibunya. Dan hal tersebut termasuk dalam penyebab terjadinya gangguan kelekatan.

Misalnya broken home. Broken home memang banyak menjadi problem yang mengakibatkan korban seorang anak. Anak akan menjadi harus mengerti dan hidup dalam situasi dan kondisi yang jauh berbeda dari kehidupan yang sebelumnya.

³²Merryana Adriani, *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan* (Jakarta: Kencana, 2012), 189.

Anak akan mengerti akan tetapi hambatan yang menjadikan kurang lekatnya ayah dan anak adalah tidak bisa melihat dan memantau anak secara langsung tentang perkembangan, perilakunya, serta pendidikannya. Hal tersebut memang sangat lumrah terjadi dalam sebuah keluarga broken home dan bahkan ada yang sampai putus hubungan dengan ayahnya serta keluarga ayahnya. Dan hal tersebut yang menjadi faktor kurangnya kelekatan aman antara ayah dengan putra remajanya.

Dari pengamatan peneliti, siswa ayah akan bersikap tegas dan bertindak jika remaja putranya melalaikan pendidikannya di sekolah untuk hal-hal yang tidak penting dan tidak berkaitan dengan sekolah.

3. Urgensi Kelekatan Ayah Terhadap Perilaku Remaja Putra di MTs Ponteg Al-Amien Prenduan

Urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja putra di MTs Ponteg Al-Amien Prenduan dalam wawancara dengan kepala sekolah, guru, tentang sangat dibutuhkannya sebuah kelekatan antara ayah dan remaja putranya yang dapat berkaitan dengan perilakunya di sekolah. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni keluarga, dimana arahan orang tua dan suasana psikologi dan sosial dalam rumah tangga sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Karena itulah keluarga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya

sebuah perilaku remaja ketika di sekolah maupun diluar sekolah.

Di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan, setiap ada siswa yang melanggar selalu dikomunikasikan langsung kepada walinya melalui surat catatan pelanggaran dan pemanggilan wali santri. Sehingga mereka bisa ikut bekerjasama dalam mendidik anak, otomatis kita akan semakin mudah dalam mengontrol mereka. Itu semua dibuktikan dengan minimnya pelanggaran yang dilakukan siswa ketika disekolah. Ketika mereka melanggar atau melakukan penyimpangan sekecil apapun, kami langsung mengkomunikasikan dengan walinya.

Surat pemanggilan wali murid diberikan untuk memberitahu wali murid siswa tentang beberapa pelanggaran yang dilakukan anaknya di sekolah secara berulang-ulang atau beberapa kali. Foto contoh surat pemanggilan wali murid dilampirkan dalam dokumentasi. Awal dari seorang manusia itu didik adalah dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Perilaku anak dibentuk berdasarkan keluarga seperti orangtua. Ayah yang dekat dengan anaknya, maka anak akan merasa terlindungi dan merasa disayangi sehingga perilaku yang anak bentuk dan kembangkan adalah perilaku positif bukan negatif begitupun sebaliknya. Peran penting orangtua terutama ayah terhadap

pembentukan perilaku remaja sangatlah penting. Attachment anak dan ayah sangatlah diperlukan dalam membentuk perilaku siswa di sekolah maupun di rumah. Langkah dalam menindaklanjuti siswa yang bermasalah di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan selalu melibatkan wali murid dalam mengatasinya apalagi pelanggaran yang sudah berulang-ulang dilakukan.

Urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja putra sangatlah berkaitan. Kelekatan sendiri merupakan landasan penting dalam perkembangan psikologis seorang remaja. Yang mana kelekatan harus dibangun senyaman mungkin atau kelekatan aman yang dapat membentuk perilaku remaja putra. Dalam teori Menurut Ainsworth (dalam Maentiningasih, 2008), kelekatan aman adalah keterikatan secara emosional antara orang tua dan anak sebagai dasar perkembangan psikologis.³³

Urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan, di sekolah mulai dari tata tertib hingga sanksi dari pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa selalu mengkomunikasikan dengan wali murid. Terdapat absensi pelanggaran dan juga surat pernyataan yang diberitahu kepada

³³ Febriani Fajarini, dan Nuristighfari Masri Khaerani, "Kelekatan Aman, Religiusitas, dan Kematangan Emosi pada Remaja," *Psikologi Integratif* 2, no. 1 (Juni, 2014): 23.

wali murid untuk ditandatangani agar sang anak tidak lagi mengulangi pelanggaran-pelanggaran yang sudah ditetapkan dalam tata tertib sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran ayah dalam membangun attachment atau kelekatan aman dengan ayahnya yang akan berpengaruh terhadap perilaku positif atau negatifnya. Kelekatan dapat didefinisikan sebagai sebuah organisasi perilaku yang mempunyai tujuan berdekatan secara fisik dari pengasuh yang dikenalnya, disaat anak mencari kenyamanan, dukungan, makanan, dan perlindungan.³⁴

Urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja putra adalah membahas pentingnya sebuah kelekatan hubungan lekat antara ayah dengan anaknya khusus remaja putra. Yang mana hubungan lekat tersebut dapat memengaruhi sekaligus membentuk perilaku remaja putra di MTs Pondok tegal Al-Amien Prenduan. Ada beberapa remaja putra yang memiliki hubungan cukup baik dengan ayahnya dan adapula sebaliknya, begitupun perilaku yang positif dan juga yang negatif. Dua variable ini berkaitan dan satu sama lain yaitu kelekatan dan perilaku.

Keterlibatan ayah sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja dimana ayah yang memberikan perhatian

³⁴Annelies De Jong dan Williem De Jong, *Anak-anak yang Bermasalah dalam Pendidikan Masalah Trauma dan Kelekatan di Dalam Kelas*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 87.

dan dukungan pada remaja akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan, dan memiliki rasa percaya diri sehingga proses perkembangan remaja tersebut berjalan dengan baik, sehingga dapat memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi.³⁵ Dari semua penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa perilaku remaja putra di sekolah mulai dari kedisiplinan, manja, tidak bertanggung jawab dengan tugas sekolah, bolos, begitupun perilaku baik, kalem, berprestasi dan lainnya merupakan dampak dari kelekatan yang terjadi antara dia dengan ayahnya.

³⁵ Amriato Masso, "Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja"(Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2018), 12.